

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki jumlah populasi ternak sapi yang cukup besar, ini dibuktikan dengan total populasi sapi di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018 adalah 81.786 ekor. Jumlah ini menunjukkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai Kabupaten dengan total populasi urutan terbanyak di Provinsi Sumatera Barat sehingga menjadi salah satu daerah basis sapi potong Sumatera Barat, sedangkan jumlah kelompok peternak yang tersebar di 15 Kecamatan di Pesisir Selatan sebanyak 524 kelompok petani peternak (BPS Kab. PESSEL, 2018).

Kabupaten Pesisir Selatan secara geografis terletak di Pantai Barat Sumatera yang berbatasan di: sebelah Utara dengan Kota Padang, sebelah Selatan dengan Provinsi Bengkulu, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Jambi, kemudian sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Dengan luas wilayah 5.749,89 km².

Kecamatan Batang Kapas merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Pesisir Selatan, dimana masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, akan tetapi juga ada berusahatani tanaman pangan dan ternak. Hasil sensus populasi ternak sapi di Kecamatan Batang Kapas pada tahun 2017 mencapai 6.321 ekor, kemudian jumlah kelompok petani peternak sebanyak 20 kelompok yang tersebar pada 8 nagari, setiap kelompok memiliki jumlah anggota antara 20-65 orang (BPS Kab. PESSEL, 2018). Kondisi usaha peternak sapi khususnya di Kecamatan Batang Kapas saat ini mengindikasikan baik mutu maupun jumlahnya terus meningkat, namun karena pola peternakan yang masih

bersifat tradisional, pakan ternak tidak tersedia sepanjang tahun. Bertambah luasnya daerah pertanian dan pemukiman penduduk serta kemampuan yang tidak mendukung, maka dalam upaya penguatan ketahanan pangan dan untuk mendukung tumbuh kembangnya usaha peternakan, Pemerintah Pusat/Daerah telah menyalurkan anggaran belanja bantuan kepada kelompok peternak, dimana dalam anggaran itu dijelaskan program dan kegiatan yang akan diselenggarakan setiap tahun yang dirinci berdasarkan jenis dan fungsi belanja bantuan.

Klasifikasi jenis belanja bantuan di dalam anggaran tersebut salah satunya adalah bantuan hibah. Bantuan hibah adalah transfer uang atau barang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak yang tergabung dalam kelompok peternak. Bantuan hibah setiap daerah berbeda-beda tergantung dari kekuatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dimiliki setiap daerah. Di Kecamatan Batang Kapas kelompok peternak yang menerima bantuan hibah dari Pemerintah Pusat/Daerah yaitu kelompok peternak Seroja Inunang yang didirikan pada 4 September 2014. Kelompok peternak Seroja Inunang menerima bantuan hibah setelah melengkapi syarat dan kriteria penerima bantuan hibah yaitu diantaranya : menyediakan kandang koloni untuk ternak, menyediakan pastura (padang penggembalaan) serta HMT (Hijauan Makanan Ternak), dan yang utama yaitu pengajuan proposal kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, setelah semua syarat dan kriteria tersebut terlengkapi barulah pada tahun 2016 kelompok peternak Seroja Inunang menerima bantuan hibah dari Pemerintah Daerah berupa bibit hewan

ternak, bibit hewan ternak yang diberikan berupa bibit ternak sapi bali sebanyak 21 ekor dengan rincian 19 ekor betina dan 2 ekor jantan.

Melalui kelompok peternak sapi Seroja Inunang diharapkan seluruh anggota dapat berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelolah usaha di bidang peternakan. Selanjutnya Mardikanto (1993) menambahkan bahwa ciri-ciri utama kelompok yaitu memiliki ikatan yang nyata, interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, struktur dan pembagian tugas yang jelas, kaidah-kaidah atau norma-norma tertentu yang disepakati bersama, keinginan dan tujuan bersama, keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya terletak pada dinamika kelompok. Menurut Cartwright dan Zander (1968) sekurang-kurangnya ada 3 kondisi yang memungkinkan pembentukan suatu kelompok, yaitu : a) kelompok yang dibentuk oleh satu orang atau lebih dengan maksud-maksud tertentu, b) suatu kelompok yang dibentuk secara spontan, c) sekumpulan individu menjadi suatu kelompok, karena diperlakukan sama oleh orang lain.

Keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya menurut Mardikanto (1993) terletak pada dinamika kelompok yang dapat menyebabkan kelompok hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok digerakkan oleh sikap kelompok, terlihat dari sikap individu-individu anggotanya.

Penelitian mengenai kehidupan berkelompok sangat penting dilakukan untuk dapat membantu usaha dalam pemanfaatan kelompok pada bidang peternakan khususnya kelompok peternak Seroja Inunang. Permasalahan yang dihadapi sulitnya mendapatkan kelompok yang dinamis untuk menunjang

pembangunan pada bidang peternakan. Dalam menilai kedinamisan kelompok, perlu menggali segala kekuatan yang ada dalam kelompok peternak Seroja Inunang untuk tercapainya tujuan kelompok. Adapun tujuan dinamika kelompok adalah untuk menimbulkan rasa saling menghargai, menumbuhkan rasa solidaritas anggota, menciptakan komunikasi, memecahkan masalah serta memudahkan pekerjaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Dinamika Kelompok Peternak Sapi Penerima Bantuan Hibah Di Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus : Kelompok Peternak Seroja Inunang, Kenagarian IV Koto Hilir, Kecamatan Batang Kapas).**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat diambil permasalahan pokok yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil dari kelompok peternak Seroja Inunang
2. Bagaimana dinamika dari kelompok peternak Seroja Inunang

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui profil kelompok Peternak Seroja Inunang yang berada di Nagari IV Koto Hilie, Kecamatan Batang Kapas.
2. Untuk mengetahui dinamika Kelompok Peternak Seroja Inunang yang berada di Nagari IV Koto Hilie, Kecamatan Batang Kapas.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi referensi dan stimulasi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang dinamika kelompok peternak penerima bantuan Hibah.
2. Dapat memberikan solusi, informasi dan masukan bagi seluruh anggota kelompok peternak khususnya Kelompok Peternak Seroja Inunang dalam menjalankan usaha pada subsektor peternakan di masa mendatang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau acuan bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan pembangunan dalam program kelompok petani/peternak.

